

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan agar perusahaan dapat mengelola sumber-sumber daya yang ada, menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang sejenis maupun yang tidak sejenis.

Sistem akuntansi merupakan bagian yang paling penting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen. Suatu sistem informasi yang efektif juga sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan selain menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak manajemen untuk pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi berfungsi untuk menyediakan pengendalian intern yang memadai terhadap aset-aset perusahaan. Oleh karena itu, adanya sistem akuntansi dapat menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atau sumber daya yang dimiliki perusahaan. Informasi tentang para pelaku yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut penting untuk menetapkan tanggung jawab dari tindakan yang diambil.

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan salah satu subsistem informasi akuntansi, yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan pengeluaran kas sehingga tidak ada penyelewengan uang kas yang dapat dihindari. Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas akan diberitahukan

kepada user, bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dokumen apa saja yang diperlukan, serta dari pihak mana saja untuk mendapatkan otorisasi kegiatan pengeluaran kas.

Penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas akan sangat membantu perusahaan memberi informasi penting dalam pengambilan keputusan dan mengadakan ramalan tentang masa depan perusahaan serta kebijaksanaan perusahaan agar tidak terjadi penyalahgunaan kas. Dengan adanya sistem akuntansi pengeluaran kas yang baik, dapat menunjang keberhasilan kegiatan operasi suatu perusahaan.

Sistem akuntansi ini mencakup sistem pengelolaan informasi akuntansi sejak data ada dalam dokumen melalui berbagi sistem pembagian tugas dalam organisasi perusahaan, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi sampai dengan informasi akuntansi itu disajikan dalam laporan keuangan. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan dapat menghindari penyalahgunaan dari pihak tertentu yang ingin melakukan penyelewengan terhadap prosedur yang ditetapkan.

Setiap perusahaan melakukan berbagai kegiatan setiap harinya dan satu diantaranya adalah aktivitas kas. Kas merupakan suatu pos yang sangat penting dalam laporan keuangan karena kas banyak berpengaruh terhadap transaksi keuangan. Kas sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban perusahaan, dan membagikan dividen kepada investor. Kas merupakan aset yang mudah sekali diselewengkan atau disalahgunakan karyawan. Beberapa sistem pengawasan yang dibuat dalam bentuk sistem

akuntansi dikembangkan untuk membantu, menagawasi dan melindungi kas di bank. Dengan adanya sistem akuntansi pengeluaran kas akan memperkecil kemungkinan terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan kas yang dilakukan oleh karyawan, sehingga perusahaan terhindar dari penyelewengan dan penyalahgunaan kas perusahaan.

PT. Barata Indonesia (Persero) Medan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi dan manufaktur peralatan industri. Berdasarkan kegiatan usaha yang dilaksanakan perusahaan ini mengharuskan untuk mempunyai suatu sistem akuntansi pengeluaran kas yang baik, yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan oleh pihak manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Tetapi dalam penelitian ini ditemukan permasalahan mengenai pengeluaran kas yang kerap terjadi di PT. Barata Indonesia (Persero) Medan, yaitu masalah pemisahan tugas yang harus diperhatikan karena apabila karyawan yang menyimpan kas sama dengan yang mencatat kas, maka hal ini sangat rentan dengan terjadinya penyelewengan kas. Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT. BARATA INDONESIA (PERSERO) MEDAN.”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Moh.Nazir bahwa :

Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya

halangan atau rintangan, adanya celah baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.¹

Pada umumnya, tujuan dari perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal. Adapun pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah **Bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan.**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah : **Untuk mengetahui fungsi, dokumen, catatan akuntansi dan prosedur yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan.**

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dan digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan agar menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seputar sistem akuntansi pengeluaran kas sehingga dapat

¹ Moh. Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Keenam : Ghalia Indonesia, Bogor Selatan, 2005, Hal.111

mengkombinasikan teori yang sudah diperoleh dibangku kuliah dengan kondisi yang sebenarnya pada suatu perusahaan.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan yang lebih baik lagi pembaca umumnya dan lingkungan pendidikan khususnya mengenai sistem akuntansi pengeluaran kas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Setiap sistem akan lebih dapat dipahami jika dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Mei Hotma Mariati Munte : **“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai.”²**

Menurut Mulyadi : **“ Sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”³**

Dasaratha V. Rama mengemukakan :

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hamper selalu terdiri dari beberapa sub sistem kecil, yang masing-

² Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi** : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, Hal.1

³ Mulyadi ,**Sistem Akuntansi**, Edisi 4: Salemba Empat, Jakarta, 2016, Hal.4

masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk mendukung bagi sistem yang lebih besar, tempat mereka berada.⁴

Dari beberapa defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok sistem yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi sama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Taswan mengemukakan :

Akuntansi bisa didefenisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikthisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang kas atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian yang mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan.⁵

Menurut Tulis S. Meliala *et.al* : **“Akuntansi adalah suatu sistem informasi mengidentifikasi, pencatatan, klasifikasi, dan mengkomunikasikan kegiatan perusahaan.⁶**

Dwi Martani *et.al* mengemukakan : **Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keungan entitas daam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.⁷**

⁴ Dasaratha V. Rama/ Frederick L. Jones, *Accounting Information System*, : Salemba Empat, Jakarta, 2008, Hal.5

⁵ Taswan, **Akuntansi Perbankan: Transaksi Dalam Valuta Asing**, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua: UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012, Hal. 5

⁶ Tulis S. Meliala *et.al*, **Akuntansi Sektor Publik**, Edisi Ketiga : Semesta Media, Jakarta, 2011, Hal.3

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pengidentifikasian/pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi akuntansi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

2.1.3 Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Carl S. Warren *et.al* : **“Sistem Akuntansi (*Accounting System*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan menerangkan, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.”**⁸

Mulyadi mengemukakan **Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”**⁹

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan demi kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

⁷ Dwi Martani *et.al*, **Akuntansi Keuangan Menengah : Berbasis PSAK**, Buku Satu Salemba Empat, Jakarta, 2012, Hal. 4

⁸ Carl. S. Warren, Et.al, **Op.Cit**, Hal.228

⁹ Mulyadi, **Op.Cit**, Hal.3

2.1.4 Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi, tujuan umum pengembangan sistem akuntansi, yaitu :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan perusahaan baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat kenadalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.¹⁰

Dari tujuan sistem akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi adalah untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, kreditur dan lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi dan suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak intern ataupun pihak ekstern perusahaan.

2.1.5 Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi, terdapat lima unsur pokok sistem akuntansi, yaitu :

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

Contoh formulir adalah : Faktur penjualan, Bukti kas keluar, dan Cek.

b. Jurnal

Merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencapai, mengklasifikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.

¹⁰ Ibid, Hal.19-20

c. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

d. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar.

e. Laporan

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan laporan keluaran (*output*) sistem akuntansi.¹¹

Dari pengertian di atas ditarik kesimpulan bahwa unsur pokok sistem akuntansi adalah formulir-formulir, laporan-laporan, alat-alat pencatatan yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan melaporkan hasilnya berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.6 Pengertian Kas

Hery mengemukakan :

Kas merupakan aktiva paling lancar dibandingkan aktiva lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aktiva yang sangat digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah diikuti dengan akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai dengan urutan likuiditasnya.¹²

¹¹ Mulyadi, *Op.Cit*, Hal 3-4

¹² Hery, *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*, Edisi Dua: Gava Media, Jakarta, 2016,

Menurut Bantu Tampubolon *et.al* : **“Kas adalah harta perusahaan yang berupa uang tunai, cek dan bilyet giro maupun surat-surat lain yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran.”**¹³

Darsonodan Ari Purwanti mengemukakan :

Kas merupakan awal dari investasi dan operasi suatu perusahaan. Kas terdiri dari mata uang (currency), giro dan rekening koran dibank (bank deposits). Perusahaan atau perseorangan menyimpan uang tunai (kas) untuk motif transaksi, motif pencegahan dan motif spekulatif.¹⁴

Soemarso. S.R. mengemukakan :

Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Termasuk sebagai kas adalah rekening giro dibank dan uang kas yang ada diperusahaan.¹⁵

Taswan mengemukakan :

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Termasuk dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya kepada bank Indonesia.¹⁶

Ismail mengemukakan :

Kas merupakan jumlah seluruh uang tunai yang dimiliki oleh bank, baik uang tunai yang terdapat dkantor pusat bank, dikantor cabang luar negeri maupun dalam negeri.¹⁷

¹³ Bantu Tampubolon, *et.al*, **Akuntansi Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2010, hal.173

¹⁴ Darsono dan Ari Purwanti, **Penganggaran Perusahaan**, Edisi Kedua: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010, hal.107

¹⁵ Soemarso.S.R., **Op.Cit**, Hal.296

¹⁶ Taswan, **Op.Cit**, Hal.167

¹⁷ Ismail, **Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah**, Cetakan 4, 2014, Hal. 136

Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kas adalah uang dan surat berharga yang merupakan alat pertukaran maupun pelunasan dalam transaksi keuangan dan juga dipakai sebagai alat pengukur dalam akuntansi atau dalam dunia perekonomian.

2.2 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Darsono dan Ari Purwanti mengemukakan :

Pengeluaran kas itu pada umumnya untuk pembelian aktiva tetap, pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran tidak langsung pabrik, pembayaran biaya pemasaran, pembayaran biaya umum dan administrasi, pembayaran bunga, pembayaran dividen, pembayaran jasa produksi, pembayaran premi asuransi, pembayaran pajak dan pengeluaran lain-lain.¹⁸

Menurut Mulyadi : **“Dua sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas : sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dan kas kecil.**¹⁹

James A.Hall mengemukakan :

Sistem pengeluaran kas memproses pembayaran berbagai kewajiban yang timbul dari sistem pembelian. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa kreditor yang valid menerima jumlah terutang yang benar ketika kewajiban jatuh tempo.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah suatu kegiatan yang melibatkan catatan-catatan atas transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai atau rekening bank milik

¹⁸ Darsono dan Ari Purwanti, **Op.Cit**, hal.107

¹⁹ Mulyadi, **Op.Cit**, hal.425

²⁰ James A.Hall, **Op.Cit**, Hal.330

perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utama pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Berikut diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi :

2.2.1 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

1. **Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas**
Suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (Bagian Utang) Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.
2. **Fungsi Kas**
Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.
3. **Fungsi Akuntansi**
Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas :
 - a. Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut beban dan persediaan. Fungsi ini berada ditangan bagian kartu persediaan dan bagian kartu beban.
 - b. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Fungsi ini berada ditangan bagian jurnal.
 - c. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
4. **Fungsi Pemeriksa Intern**
Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas (*cash count*) secara periodic dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (akun kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kas yang ada ditangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.²¹

²¹ Ibid, Hal.429-430

Menurut V. Wiratna Sujarweni, fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah :

- a. **Fungsi Pemakai Dana Kas Kecil**
Fungsi yang mengeluarkan uang dan mengumpulkan bukti pendukungnya untuk memenuhi kebutuhan di visi tertentu dan akan meminta dari pemegang dana kas kecil untuk melunasinya kembali.
- b. **Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil.**
Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas yang tidak terlalu besar maka pemegang dana kas kecil yang akan mengeluarkan uang dan melunasinya.²²

2.2.2 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu :

1. **Bukti Kas Keluar**
Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini berfungsi sebagai surat pemeritahuan (remittance advice) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber sebagai pencatatan berkurangnya utang.
2. **Cek**
Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.
3. **Permintaan Cek (check Request).**
Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum didalam dokumen tersebut.²³

2.2.3 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi, catatan akuntansi yang digunakan dalam system akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu :

²² V. Wiratha Sujarweni, **Sistem Akuntansi**: Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015, hal.124

²³ **Ibid**,hal.426-428

1. Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Disbursement Journal*)

Dalam pencatatan utang dengan *account payable system* untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas.

2. Register Cek (*check register*)

Dalam pencatatan utang dengan *voucher payable system*, transaksi untuk mencatat transaksi pembelian digunakan dua jurnal : register bukti kas keluar dan register cek. Register bukti kas keluar digunakan untuk mencatat utang yang timbul, sedangkan register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek.²⁴

2.2.4 Prosedur Pengeluaran Kas

Prosedur pengeluaran kas adalah prosedur pengeluaran cek untuk melunasi hutang yang disetujui dan mencatat pengeluaran tersebut. Pengeluaran kas berasal dari berbagai sumber lewat pos, pembayaran langsung ke kasir. Uang yang diterima bisa berbagai bentuk tunai, cek, draf dan lain-lain. Dengan adanya penyusunan prosedur pengeluaran kas perlu dipertimbangkan pentingnya frekuensi masing-masing transaksi.

Dalam prosedur pengeluaran kas ada beberapa yang terlibat di dalamnya . Bagian-bagian tersebut terdiri dari : (1) bagian hutang, (2) bagian pengeluaran utang dan (3) bagian internal auditing.

Pertama, bagian hutang bertugas untuk membandingkan faktur pembelian dengan laporan penerimaan barang. Apabila dokumen tersebut menunjukkan data yang sama, bagian hutang kemudian menentukan apakah ada potongan atau tidak. Dalam hal ini faktur pembelian menunjukkan informasi tentang pemotongan maka bagian hutang bertugas menghitung jumlah potongan pembelian.

²⁴ **Ibid**,hal.428-429

Faktur pembelian yang dilampiri dengan laporan penerimaan barang diserahkan ke bagian persediaan untuk dicatat dalam buku pembantu persediaan. Faktur pembelian dan laporan penerimaan barang yang diterima kembali dari bagian persediaan, dibagian hutang dicatat dalam buku pembantu hutang (sebelah kredit) faktur pembelian ini kemudian diserahkan ke bagian buku besar untuk di jurnal dalam buku jurnal pembelian. Apabila digunakan voucher dan dicatat dalam pembelian dan laporan penerimaan barang dibuatkan voucher dan dicatat dalam daftar voucher (*register voucher*) kemudian voucher beserta dokumen-dokumen pendukungnya disimpan menunggu tanggal jatuh tempo.

Kedua, bagian pengeluaran kas. Adapun fungsi bagian pengeluaran uang adalah : (1) Memeriksa bukti-bukti pendukung faktur pembelian atau voucher untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen tersebut sudah cocok dan perhitungannya benar serta disetujui oleh orang-orang yang diunjuk, (2) Menandatangani cek. Transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar. Sistem pengendalian intern mengharuskan setiap pembukuan dan menutupan rekening bank mendapatkan persetujuan dari manager puncak. Rekening giro perusahaan di bank merupakan sarana untuk menerima dan mengeluarkan kas perusahaan. Jika terjadi pembukuan dan penutupan rekening giro perusahaan tanpa otoritas dari pejabat yang berwenang, maka akan terbuka kemungkinan penyaluran pengeluaran kas perusahaan ke rekening giro yang sah dan pengeluaran untuk kepentingan pribadi karyawan.

Ketiga, bagian internal auditing. Dalam hubungannya dengan prosedur pengeluaran kas, bagian internal auditing bertugas untuk memeriksa buku pembantu utang, mencocokkannya dengan jurnal pembelian dan pengeluaran uang. Apabila digunakan system voucher, bagian internal auditor bertugas untuk mencocokkan kumpulan voucher yang belum dibayar dengan *voucher register* dan mencocokkan voucher-voucher yang sudah dibayar dengan daftar cek (*check register*). Selain itu bagian internal auditing membuat rekonsiliasi laporan bank untuk mencocokkan saldo rekening kas dengan saldo menurut laporan bank.

Salah satu alat *internal control* adalah adanya sistem otorisasi. Dalam sistem ini setiap transaksi yang terjadi harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang. Maksud dari otorisasi adalah agar tiap pengeluaran benar-benar merupakan pengeluaran yang bersangkutan-paut dengan aktivitas perusahaan.

Menurut Mulyadi, jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek yaitu :

a. Prosedur Permintaan Cek

Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi (Bagian Utang) sebagai dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar.

b. Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar

Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh fungsi akuntansi (Bagian Utang), dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar, bagian utang membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini sebagian perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan dokumen tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum dalam dokumen tersebut.

c. Prosedur Pembayaran Cek

Fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.

d. Prosedur Pencatatan Kas Keluar

Fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Dalam *one-time voucher system* dengan *cash basis*, selain fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu (dalam kartu beban dan kartu persediaan).²⁵

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa transaksi pengeluaran kas lebih baik dilakukan dengan cek, kecuali jika jumlahnya kecil. Penanganan cek perusahaan akan lebih baik jika semua cek pembayaran ditandatangani oleh dua orang secara bersama-sama, dimana fungsi yang menyimpan cek tersebut terpisah dari fungsi yang mengotorisasi.

Jika perusahaan akan melakukan pengeluaran uang untuk pembayaran gaji pegawai, maka kasir sebelum mengeluarkan uang harus terlebih dahulu meminta otorisasi dari pejabat yang berwenang, agar dapat menghindari terjadinya manipulasi. Dalam menjalankan fungsi otorisasi pengeluaran kas biasanya manajemen menetapkan garis-garis kebijakan yang harus dipatuhi oleh setiap personil dalam organisasinya.

Tanggung jawab pelaksanaan pengeluaran kas biasanya didelegasikan oleh manajer kepada bagian pengeluaran yang harus memeriksa dan mencocokkan semua transaksi yang diterima dari bagian penerimaan.

2.3 Pengendalian Intern Kas

2.3.1 Pengertian Pengendalian Intern

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbert mengemukakan :

²⁵ **Ibid**, hal.430-431

Pengendalian Intern (*Internal Control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.²⁶

Menurut Carl S.Warren et.al :**”Pengendalian Internal adalah standar yang digunakan perusahaan dalam mendesain, menganalisis dan mengevaluasi pengendalian internal.”²⁷**

Mulyadi mengemukakan : **Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.²⁸**

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah sistem yang dirancaang unrtuk memudahkan manajemen dalam mengawasi perusahaan dengan menempatkan karyawan yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya agar terciptanya keandalan data akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan.

2.3.2 Tujuan Pengendalian Intern

James A.Hall mengemukakan :

Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control*) terdiri atas berrbagai kebijakan, pratek dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umum :

- 1. Menjaga aktiva perusahaan**
- 2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi**

²⁶ Mashall B.Romney Dan Paul John Steinbart, **Op.Cit.**, hal.229

²⁷ Carl S.Warren, et.al, **Op.Cit** Hal.400

²⁸ Mulyadi, **Op.Cit**, Hal.163

3. Mendorong efisiensi dan operasional perusahaan
4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.²⁹

Carl S. Warren et.al mengemukakan :

Tujuan pengendalian intern adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa:

1. Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis
2. Informasi bisnis akurat dan
3. Karyawan dan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.³⁰

Menurut Mulyadi, tujuan system pengendalian inter dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. **Pengendalian intern akuntansi (*Internal accounting control*)**
Pengendalian intern akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian keandalan data akuntansi.
2. **Pengendalian intern administratif (*Internal administrative control*).**
Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.³¹

Dari beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian internal adalah suatu sistem pengendalian dengan mekanisme yang didesain untuk menjaga, mendeteksi dan memberikan mekanisme pembetulan terhadap potensi terjadinya ataupun penyalagunaan.

2.3.3 Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Menurut Soemarsono S.R sistem pengendalian intern yang baik, prosedur pengeluaran kas harus memperhatikan hal-hal berikut :

²⁹ James A.Hall, **Op.Cit.** Hal.400

³⁰ Carl S.Warren, *et.al*, **Op.Cit.**Hal.400

³¹ Mulyadi, **Op.Cit.** Hal,470-474

1. Semua pengeluaran dilakukan dengan cek. Pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
2. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu.
3. Terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.³²

Menurut Jadongan Sijabat, pengawasan inter pengeluaran kas yaitu :

- a. Setiap pengeluaran harus menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran yang kecil jumlahnya dapat dibayar dari kas kecil.
- b. Penulisan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti yang lengkap.
- c. Harus ada pemisahan yang jelas antara orang yang mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang menandatangani cek, dan yang mencatat pengeluaran kas.³³

Menurut Carl S Warren *et.al*, pengendalian pembayaran kas yaitu :

1. Pembayaran dilakukan hanya untuk transaksi yang telah diotorisasi.
2. Kas digunakan secara efektif dan efisien. Sebagai contoh, pengendalian seharusnya menyakinkan bahwa semua diskon pembelian yang tersedia akan diambil.³⁴

Zaki Baridwan mengemukakan :

Pengeluaran uang dalam suatu perusahaan itu adalah untuk membayar bermacam-macam transaks. Beberapa prosedur pengawasan pengeluaran kas yang penting adalah :

1. Semua pengeluaran uang menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dibayar dari kas kecil.
2. Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat.
3. Penulisan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti (dokumen-dokumen) yang lengkap atau kata lain digunakan dengan system voucher.
4. Dipisahkan antar orang-orang yang m,engumpulkan bukti-bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang menandataangani cek dan mencatat pengeluaran kas.
5. Diharuskan membuat laporan harian.³⁵

³² Soemarsono S.R. *Op.Cit*.hal.297

³³ Jadongan Sijabat, *Op.Cit*. Hal.71-72

³⁴ Carn S. Warren, *Op.Cit*.Hal.409

³⁵ Zaki Baridwan, *Op.Cit*.Hal.85

Bantu Tampubolon dan Hendrik Samosir mengemukakan :

Pengendalian intern pengeluaran kas adalah uang perusahaan sebaiknya disimpan dalam bank dengan cara membuka rekening Koran di bank. Kemudian perusahaan dapat memberikan cek maupun bilyet giro dari bank tersebut yang nantinya digunakan sebagai alat pembayaran, baik untuk membayar utang maupun untuk pembelian-pembelian barang atau lain-lainnya. Jadi perusahaan membayar utang tinggal menarik cek atau bilyet giro, begitu pula dalam penerimaan-penerimaan uang dari pihak luar dapat menggunakan cek atau bilyet untuk dipindahkan bukan ke rekening kita.³⁶

Mulyadi mengemukakan :

Sistem pengendalian inter baik dalam system kas menyaratkan agar dilibatkan pihak luar (bank) ikut serta dalam mengawasi kas perusahaan dengan cara sebagai berikut :

- 1. Semua pengeluaran kas dilakukan dengan cek**
- 2. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya kecil) dilakukan melalui dana kas kecil yang disenggarakan dengan *imprest system*.³⁷**

Menurut Mulyadi, unsur pengendalian inter dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, yaitu :

- a. Organisasi**
 - 1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dengan fungsi akuntansi**
 - 2. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kas sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.**
- b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan**
 - 1. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.**
 - 2. Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari hal yang berwenang.**
 - 3. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.**
- c. Pratik yang sehat**

³⁶ Bantu Tampubolon Dan Hendrik Samosir, *Op.Cit.* Hal.177

³⁷ Mulyadi, *Op. Cit.* Hal.516-517

1. Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tyidak semestinya.
2. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kas setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
3. Penggunaan rekening Koran Bank (bank statement), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa inter (internal audit fuction) yang merupakan fungsi yang tidak terlihat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
4. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan.
5. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan system akuntansi pengeluaran kas melalui dana kecil yang akuntansinya diselenggarakan dengan impresi system.
6. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dan menurut jumlah kas dengan catatan.
7. Kas yang ada ditangan (*cash in safe*) dank as yang ada diperjalanan (*cash in transit*) diaasuransikan dari kerugian.
8. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*)
9. Kasir dilengkapi kas yang ada ditangan (misalnya mesin register kas, almari besi dan strong room)
10. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian Kas.³⁸

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur sistem pengendalian intern yang ada pada perusahaan mempunyai pengaruh besar terhadap aturan kepatuhan pratik yang sehat. Pemisahan fungsi jabatan dalam organisasi dan sistem otorisasi serta prosedur pencatatan dapat berjalan dengan baik apabila pratik yang sehat dalam perusahaan dijalankan dengan baik.

³⁸ Mulyadi, Loc.Cit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas di PT.Barata Indonesia (Persero) Medan yang beralamat di Jl.Gatot Subroto Km.7,5 Medan. Pembahasan ini difokuskan pada fungsi, dokumen, catatan akuntansi dan prosedur yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan tentang karakteristik dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam hal sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan.

3.3 Jenis dan Metode pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data mentah yang perlu untuk diolah kembali, dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa gambaran proses kegiatan, catatan dan dokumen yang digunakan dari objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku dan referensi yang berhubungan dengan topic permasalahan. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan prosedur pelaksanaan Pengeluaran Kas pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan *interview* atau tanya jawab langsung dengan pimpinan atau staf pegawai perusahaan yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

2. Dokumentasi (*Dokumentation*)

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang diperoleh peneliti yang secara resmi dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan memperoleh catatan dan dokumentasinya yang dimiliki oleh perusahaan terutama pada bagian-bagian yang terkait dalam system akuntansi pengeluaran kas pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan. Dalam penelitian ini data dokumentasi terkait adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi dan prosedur kerja atau operasional pengeluaran kas perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan masalah-masalah aktual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan serta menganalisa data sehingga diperoleh gambaran cukup luas mengenai masalah yang dihadapi kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan. Dengan metode ini peneliti menganalisa dokumen, catatan akuntansi, prosedur pengeluaran kas, fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan.

